

ABSTRACT

This thesis explores *tombois* subjectivity through an inquiry into their gendered subject positions. To draw a coherent reading on their subjectivity, I started by acknowledging their culturally marked female bodies and their masculinity. Based on this acknowledgement, I aim to bring a sense of dailiness and dispel the misunderstanding surrounding *tombois* and lesbians whilst providing provocative stories and analyses of the particular discourses of experiences and meanings of *tombois* subject positions.

This research took on the ethnographic approach and was completed over the span of three months. The participant observations were facilitated by in-person interviews with *tombois* as my interlocutors, which were done in tandem with the ones conducted through online interviews. A composite framework of anti-essentialism and heteronormativity is used to understand and ground the discourse of practices revealed through the ethnographic investigation.

Through using the concept of loss to analyse the ethnographic data of *tombois* discourse of practices, I identified how losses, when assembled, invoke a sense of similarities among *tombois*' seemingly disparate process of practical gendered enactments of their subject position, a process pertaining to their subjectivity. Through reading between the lines of the discourses, I also identified how *tombois*' subjectivities are in constant shift and how loss is the only constant in this mutability.

Keywords: *tomboi*, subjectivity, subject positions, lesbian, anti-essentialism

INTISARI

Skripsi ini mengeksplorasi subjektivitas tomboi melalui penyelidikan terhadap posisi subjek gender mereka. Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang subjektivitas mereka, saya memulai penelitian ini dengan mengakui adanya penandaan kultural atas tubuh perempuan seorang tomboi. Berangkat dari pengakuan ini, skripsi ini bertujuan untuk menghadirkan rasa keseharian serta menghilangkan kesalahpahaman seputar tomboi dan lesbi sambil menuliskan narasi dan analisis provokatif atas wacana tentang pengalaman dan pemaknaan tertentu mengenai posisi subjek tomboi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode etnografi dan diselesaikan dalam kurun waktu tiga bulan. Observasi partisipan yang difasilitasi oleh wawancara langsung dengan narasumber dipadukan dengan wawancara daring bagi narasumber yang tinggal di luar daerah. Kerangka pemikiran gabungan antara anti-esensialisme dan heteronormativitas digunakan untuk memahami dan membumikan wacana praktik yang terungkap dari penelitian.

Melalui penerapan konsep ‘kehilangan/kerugian’ pada data etnografi wacana praktik gender tomboi, saya mengidentifikasi bagaimana kerugian individual mereka dapat memunculkan rasa kesamaan di antara proses praktik gender dari posisi subjek mereka apabila dirangkai menjadi subjektivitas tomboi yang utuh. Melalui pembacaan dari apa yang tersirat dalam wacana mereka, tulisan ini juga mengidentifikasi bagaimana subjektivitas tomboi selalu berubah, dan kerugian lah yang menjadi satu-satunya hal yang konstan dalam perubahan ini.

Kata kunci: tomboi, subjektivitas, posisi subjek, lesbi, anti-esensialisme